



## Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP

Viktory N. J. Rotty<sup>1</sup>, Apilena Isir<sup>2</sup>, Antoneta Kocu<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Progam Pascasarjana Universitas Negeri Manado

Received: 3 Maret 2024  
Revised: 22 Maret 2024  
Accepted: 30 Maret 2024

### Abstract

The research aims to determine the factors that support the achievement of student learning achievement in elementary schools in terms of the role of the teacher. This research was carried out at YPK 1 Imanuel Jitmau Middle School. The type of research used is descriptive qualitative research with the aim of describing the role of teachers in increasing student motivation and learning achievement at the junior high school education level. Data collection was carried out using semi-structured interviews and observation. The fundamental thing in qualitative research is the researcher as an instrument. Therefore, in research, data analysis will be carried out from the time this research takes place until data collection and the creation of a research report which is the object or target of research in the field. Qualitative data analysis is carried out in a gradual sequence of analysis activities, namely the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verifying information into statements. The research results reveal that teachers have a very important role in student motivation and achievement, such as being a demonstrator, class manager, mediator, facilitator, evaluator and motivator for students so that students can achieve their learning achievements..

**Keywords:** Role of Teachers, Motivation, Learning Achievement, Middle School Students, Qualitative Descriptive

(\*) Corresponding Author: [viktoryrotty@unima.ac.id](mailto:viktoryrotty@unima.ac.id)

**How to Cite:** Rotty, V. N. J., Isir, A., & Kocu, A. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 157-164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11046470>

## PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Suarim & Neviyarni, 2021). Jika dihubungkan dengan pembelajaran geografi maka pada hakekatnya merupakan suatu usaha untuk berinteraksi dengan lingkungannya dalam hal ini lingkungan sosial dan alam sekitar. Pengukuran belajar geografi dapat dilihat dari hasil nilai tes ujian/ulangan. Siswa memerlukan motivasi agar mereka bersemangat. Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misal: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya (Syah et al., 2019). Motivasi yang ada pada diri individu tentunya berbeda-beda, sehingga apabila dihubungkan dengan prestasi belajar, maka kelancaran belajar yang akan dialami siswa pun juga berbeda-beda.



Berdasarkan hasil observasi di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau, fasilitas belajar yang digunakan siswa, penggunaan media teknologi dalam proses belajar mengajar, serta fasilitas yang di gunakan masih terbatas dan belum memadai sehingga berdampak pada prestasi siswa. Selain sebagai daya serap siswa, prestasi belajar juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar (Syafi'i et al., 2018). Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka memantau siswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Menurut Nglim Purwanto (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual dan faktor dari luar individu yang kita sebut faktor sosial yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang dimaksud faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Motivasi memiliki dua elemen, yaitu *inner component* elemen yang berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan ini berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis. Sedangkan Elemen kedua yaitu *outer component* ialah element yang mengarahkan tingkah laku seseorang yang berada di luar diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Atmoko, 2010).

Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti, (1) menjelaskan mengenai tujuan dan kegunaan mempelajari suatu pelajaran yang diajarkan, (2) menunjukkan antusiasme dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai, (3) memberikan materi pelajaran yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, (4) menjaga disiplin belajar di dalam kelas, dan (5) membagikan hasil PR dan ulangan dalam waktu yang singkat (Winkel, 2007). Selain itu guru dapat memberikan inisiatif lain untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, seperti menggunakan pujian berdasarkan prestasi, dan hukuman asalkan tidak menyakitkan siswa. Inisiatif-inisiatif tersebut digunakan untuk menggerakkan siswa belajar.

Pada penelitian (Djamal, 2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Aitinyo yang dibatasi pada kemampuan mengajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar sebagai variabel bebasnya menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang tertinggi dibandingkan dengan perhatian orang tua dan sarana belajar.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa baik dalam bentuk aspek fisik maupun aspek non fisik. Termasuk dalam aspek fisik yaitu kelengkapan sarana prasarana,

sedangkan dalam aspek non fisik yaitu relasi siswa dengan siswa warga sekolah (Kusuma et al., 2019). Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah hasil pemahaman siswa terhadap peran guru sehingga nantinya dapat ditentukan bagaimana tanggapan siswa terhadap peran yang telah dijalankan oleh guru tersebut. Adapun indikator dari peran guru dalam proses pembelajaran yaitu: Sebagai informator, organisator, motivator, direktor inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator dalam proses pembelajaran.

Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya salah satunya dengan belajar (Choiri et al., 2017). (Oktiani et al., 2017) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan (Noviyanti & Rizki, 2019) mengatakan belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. Hasil belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai proses belajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar, semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor. Selain itu hasil belajar juga dapat diukur dari bagaimana cara siswa memperoleh pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah- masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Guru merupakan pelita dalam kegelapan. Keggelapan ilmu dan pengetahuan, serta kelemahan hati dan kejumudan pikiran siswa menjadi terang berkat jasa seorang guru. Guru mempunyai peran kombinasi sebagai orang tua yaitu, mendidik, mengajar, membina, penilai dan memelihara anak (siswa). Perbedaannya guru hanya mendidik di lingkungan sekolah dan orang tua di lingkungan keluarga. Karakteristik guru terdiri dari kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh guru. Guru ideal adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan (Sudirman, 2021). Ilmu yang dimiliki oleh guru bagaikan mata air yang tak pernah habis semakin diambil semakin jernih airnya. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Sedangkan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah Mengengah khusus SMP YPK 1 Imanuel Jitmau. Diharapkan para pendidik dapat memberikan perhatian pada faktor- faktor yang dapat menghambat dan membantu proses belajar siswa agar tujuan dan cita - cita dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau Kabupaten Maybrat. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara semi terstruktur. Hal yang mendasar pada penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen. Karenanya dalam penelitian, analisis data akan dilakukan sejak penelitian ini berlangsung hingga pengumpulan data sampai pada pembuatan laporan penelitian yang menjadi obyek atau sasaran penelitian di lapangan.

Untuk analisis data kualitatif ditempuh dengan urutan kegiatan analisis secara bertahap yaitu proses reduksi data berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan, dan penyajian data yaitu penyusunan kesimpulan informasi menjadi pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data.

Dalam memilih variable matriks dilakukan dengan menggunakan analisis KMO and Bartlett's test untuk menentukan apakah semua faktor dapat dianalisis lebih lanjut dengan nilai KMO yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Selanjutnya nilai MSA yang dapat dilihat pada nilai *Anti Image Matriks* dimana faktor dengan nilai MSA < 0,5 harus dihilangkan untuk dianalisis lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting untuk mendukung prestasi siswa sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara beberapa informan yang berperan sebagai guru yang mengungkapkan,

*"Proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi siswa, sedangkan proses pembelajaran bergantung oleh gurunya."*

Peranan guru juga diungkapkan dalam wawancara bersama informan yang berperan sebagai guru di sekolah mengatakan,

*"Dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, berdasarkan kompetensi yang saya miliki baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara terus-menerus dan konsisten, sehingga siswa saya menilai berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai melalui pengetahuan, sikap dan psikomotoriknya serta semua unsur pembelajaran tersebut merupakan alat ukur untuk menentukan capaian target belajar yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti materi ajar yang saya berikan."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan SLA, dalam memberikan materi ajar dilakukan dengan cara menyajikan materi pelajaran kepada siswa, berdasarkan kompetensi yang dimiliki siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara terus-menerus dan konsisten, sehingga siswa tersebut dapat

dinilai berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai melalui pengetahuan, sikap dan psikomotoriknya.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan, informan mengungkapkan, *“saya menggunakan metode diskusi berdasarkan materi yang dibahas yang dinyatakan dalam setiap pertanyaan-pertanyaan serta metode penilaian yang saya berikan terhadap siswa baik dari segi sikap, kerajinan, ketaatan siswa dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas-tugasnya baik di kelas maupun soal yang harus dikerjakan dirumah.”*

Yakni informan juga menjelaskan tentang faktor pendukung tercapainya prestasi belajar

*“Faktor pendukung tercapainya prestasi belajar siswa di Sekolah Mengengah adalah fasilitas yang digunakan cukup memadai serta metode dan model ajar yang diterapkan dapat difahami oleh siswa, gedung sekolah yang mendukung, kehadiran guru di sekolah dengan tepat waktu, cara guru mentarsferkan ilmunya kepada siswa dengan cara kondusif dan menyenangkan sehingga apa yang menjadi tugas-tugas sebagai guru, saya menyajikan materi ajar berdasarkan potensi siswa.”*

Hasil wawancara memperlihatkan faktor pendukung tercapainya perestasi belajar siswa sangat dimotivasi oleh fasilitas yang digunakan baik dari segi alat maupun lingkungan yang dapat mendukung terlaksanya proses pembelajaran serta kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor pendukung tercapainya prestasi belajar siswa ialah fasilitas yang digunakan baik dari segi alat maupun lingkungan yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran serta kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Menurut Zuhairini (2004) ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan lainnya. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya (2006) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan. Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur siswa dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran (Ramli, 2017).

### **Sebagai Demonstrator**

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru telah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator, guru mampu memperagakan apa yang

diajarkannya secara kontekstual. Maksudnya ialah apa yang disampaikan itu ada disekitar siswa.

#### **Sebagai Pengelola Kelas**

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya (Husniyah, 2021). Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. (Nugraha, 2018) mengemukakan bahwa mengajar diartikan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini peranan guru telah mengelola kelas sehingga terjadi PBM dapat berjalan dengan baik.

#### **Sebagai Mediator**

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar (Darmadi & Darmadi, 2016). Guru di Sekolah Menengah Peratama Yayasan di Aitinyo telah memahami tentang media, seperti ketika memaparkan materi guru menggunakan media presentasi yang menarik, guru menjadi mediator dalam proses diskusi dan kegiatan lainnya.

#### **Sebagai Fasilitator**

Sebagai fasilitator, guru telah mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, contoh kasus, atau lingkungan.

#### **Sebagai Evaluator**

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar (Moesthafa, 2018). Guru telah melakukan evaluasi disetiap akhir materi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya.

#### **Sebagai Motivator**

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kehadiran motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru telah kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode menarik seperti diskusi yang menyenangkan, media presentasi yang menarik dan unik sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

### **KESIMPULAN**

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap motivasi dan prestasi siswa seperti menjadi demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator bagi siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi

belajarnya. Oleh karena itu diharapkan kepada para pendidik untuk selalu memperhatikan fasilitas dan kompetensinya agar tujuan pembelajaran dan cita-cita pendidikan Indonesia dapat tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, M. M., Nahdlatul, U., Sunan, U., & Bojonegoro, G. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Edukasi: jurnal pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Husniyah, H. (2021). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan. *Jurnal Islam*, 7(1), 13–38. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.90>
- Kusuma, Y., Kusuma, H. E., Tampubolon, A. C., & Aryanti, T. (2019). Pengaruh Kualitas Lingkungan Dan Motivasi Pada Kinerja Akademik Siswa SMA. *Ruas (review of urbanism and architectural studies)*, 6(2), 28–41. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2018.016.02.3>
- Merentek, R. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 183-188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>
- Merentek, R. M. 2022. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 716-722. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7780145>.
- Merentek, R., Perori, Y., & Monigir, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 801-805. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042348>.
- Merentek, R. M., & Mandey, S. (2021). Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Inductive Thinking Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 284-288. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5767630>.
- Noviyanti, A., & Rizki, R. (2019). Perbandingan Siswa Les dan Tidak Les Terhadap Prestasi Belajar Biologi di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Bionatural*, 6(1), 102–114. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/viewfile/335/288>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: jurnal keilmuan manajemen pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Oktiani, I., Nurul, M. I., Wanatirta, A., & Brebes, P. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli, A. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara Sumadi.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat belajar konsep pada peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Sudirman, S. (2021). Mewujudkan Guru Ppkn Yang Ideal Melalui Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 11(01), 57–70. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10747>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syah, D. N., Amin, A., Putri, O., Gumay, U. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Terpadu. *SPEJ (science and physic Education journal)*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.724>
- Tamara, M. A., & Merentek, R. M. (2019). Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 147-158. [https://www.ijicc.net/imagesvol5iss5/5511\\_Tamara\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/imagesvol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf)
- Winkel, W.S. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.